

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan karir siswa merupakan proses penentuan arah karir yang dilakukan oleh siswa dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti minat, bakat, nilai-nilai pribadi, karakteristik kepribadian, serta peluang dalam bidang pendidikan dan dunia kerja. Menurut Brown & Brooks (Karamoy, 2018) pengambilan keputusan karir yaitu sebuah proses pemikiran seseorang dalam mengintegrasikan atau menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan suatu pekerjaan untuk membuat pilihan berkaitan dengan karir. Selanjutnya, pengambilan keputusan karir ini adalah kesanggupan seseorang dalam berfikir dan bertindak menentukan pilihan diantara berbagai alternatif pendidikan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan masa depan.

Proses pengambilan keputusan karir memiliki peran penting bagi setiap individu dan umumnya dimulai pada masa remaja, khususnya saat berada di jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan. Menurut Santrock (2011) lebih lanjut lagi, “masa remaja bukanlah hal terbaik yang bisa dilihat sebagai masa pemberontakan, krisis patologi dan penyimpangan. Sebuah visi yang lebih akurat dari masa remaja adalah waktu untuk evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen dan mengukir suatu tempat di dunia”. Hal ini menunjukkan bahwa seorang remaja atau siswa SMK sudah seharusnya mampu menentukan karir yang akan menjadi pilihan dalam hidupnya.

Berdasarkan Ardiyanti dan Alsar (Maslikhah, Hidayat, & Marjo, 2022) data yang diperoleh tim *Counselor Detection* pada September sampai Oktober 2013, terdapat 164 peserta didik sekolah menengah di Yogyakarta yang mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menentukan pilihan program studi yang sesuai dengan minat dan keinginan diri sendiri. Rata-rata dari mereka menyatakan masih belum memiliki gambaran karir yang pasti untuk dirinya setelah lulus dari SMK dan mengalami kebingungan akan keputusan yang ingin dijalankan setelah lulus

dari pendidikan sekolah menengah. Hal ini akan memicu permasalahan ketika seseorang mencari pekerjaan dan dapat membuat status pengangguran.

Di Indonesia, permasalahan yang sering terjadi pada remaja di jenjang SMA/MA/SMK adalah siswa merasa kesulitan dalam mengambil keputusan karir mereka di masa depan. Menurut hasil penelitian Saripah, Priliani, & Nadhirah (2023) menunjukkan tentang problematika kematangan karir siswa SMK, kebingungan dan ketidaksiapan siswa di SMK masih kerap terjadi, dimana keraguan tersebut termanifestasikan sebagai kesulitan yang akan dihadapi dalam menentukan karir. Hal ini melibatkan pemilihan pekerjaan dan pelatihan pendidikan yang berhubungan, kemudian pekerjaan dan apakah akan tetap bekerja atau beralih ke pekerjaan lain, pelatihan lanjutan formal dan informal apa yang harus diambil dan seterusnya. Ketika menghadapi keputusan seperti itu, banyak siswa mengalami kesulitan yang seringkali menghalangi pengambilan keputusan.

Individu harus mulai menentukan karir apa yang harus dipilihnya dari mulai SMK dan dimulai dari persiapan di masa sekarang. Individu memulai dari menetapkan rencana apa yang dibutuhkan untuk mencapai karirnya salah satunya melalui pemilihan jurusan sebagaimana menurut Widyastuti & Pratiwi (2013) pengambilan keputusan karir bagi remaja realitanya diwujudkan salah satunya melalui pemilihan jurusan, yang dipengaruhi oleh aspek internal maupun eksternal. Pengambilan keputusan karir pada siswa SMK penting karena hal ini berpengaruh pada pemilihan jurusan di SMK maupun di perguruan tinggi apabila ingin melanjutkan. Rencana dalam mencapai karir tentu harus dipersiapkan dengan matang dan tentunya harus dipertimbangkan pula konsekuensi-konsekuensinya, hal ini akan menjadi pengaruh dalam kehidupan seseorang dimana ia akan mendapatkan pengalaman dan pembelajaran dalam hidupnya menuju karir yang ingin dicapai, maka pengambilan keputusan karir penting bagi siswa SMK.

Berdasarkan data yang didapat dari guru Bimbingan dan Konseling di SMK Model Patriot IV Ciawigebang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang masih belum memutuskan arah karir mereka. Dari informasi yang didapat para siswa mengaku kalau wawasan dan informasi mengenai karir masih minim mereka dapatkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih banyak

mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karir. Ada diantara mereka yang mengatakan setelah menamatkan pendidikan SMK maka karir akan terbentuk dengan sendirinya. Siswa juga masih merasa kebingungan dengan cita-cita mereka sendiri dan kurang mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam satu bidang pekerjaan serta tidak mengetahui bentuk-bentuk karir yang akan berkembang dan diperlukan dimasa yang akan datang. Dari beberapa informasi tersebut diketahui adanya permasalahan ketidakyakinkan siswa dalam memilih jalan hidup setelah selesai tamat SMK. Karena faktor ekonomi, banyak siswa berpikir bekerja lebih baik dari pada melanjutkan ke perguruan tinggi. Dari data dan informasi diatas di duga dukungan keluarga dapat mempengaruhi kemandirian siswa dalam mengambil sebuah keputusan karir dimasa depan dan efikasi diri mampu memperlemah ataupun memperkuat dukungan keluarga tersebut.

Dilihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa pada angkatan tahun 2024/2025 perbandingan dari pengambilan keputusan karir ternyata masih banyak siswa yang tidak melanjutkan karirnya daripada melanjutkan karirnya ke jenjang yang lebih tinggi. Berikut data siswa dalam pengambilan keputusan karir di SMK Model Patriot IV Ciawigebang.

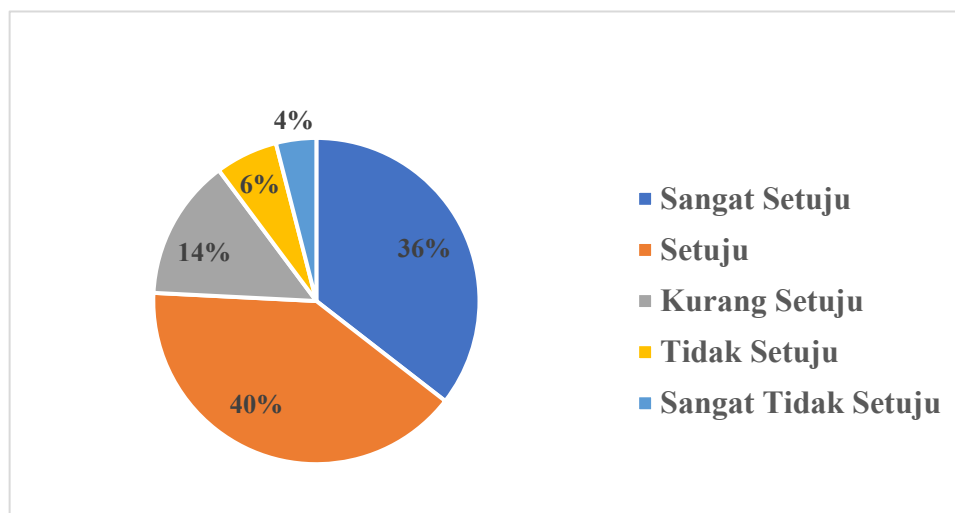
Tabel 1. 1
Data Sekunder I

No	Pernyataan	Presentase (%)
1	Bekerja	46%
2	Perguruan Tinggi	18%
3	Belum Mengetahui	36%

sumber : Data Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Model IV Ciawigebang

Dari tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa hasil data dari pengambilan keputusan karir siswa kelas XII yang berjumlah dari keseluruhan 459 siswa/i di SMK Model Patriot IV Ciawigebang, penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada siswa di SMK Model Patriot IV Ciawigebang. Hal tersebut berhubungan dengan permasalahan yang terkait dengan kematangan karir rendah yang dimiliki oleh beberapa siswa yang didasarkan oleh data yang diperoleh mengenai pengambilan keputusan karir siswa-siswi kelas XII SMK Model Patriot

IV Ciawigebang dengan menggunakan *google form*, siswa yang mengisi sebanyak 459 siswa. Sebanyak 18% siswa mengambil keputusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sebanyak 46% siswa memilih untuk bekerja, dan sebanyak 36% siswa yang belum dapat memutuskan pilihan karirnya sendiri. Berdasarkan hasil dari *google form* dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang mengalami kesulitan dalam menentukan pengambilan keputusan karir. Setelah melakukan wawancara, ternyata masih banyak siswa yang belum menentukan arah karir mereka setelah lulus SMK, banyak siswa yang masih bimbang untuk mengambil keputusan mengenai karir mereka dan ada beberapa siswa yang merasa kurang yakin dalam menentukan pilihan karir mereka.



Sumber : Data Pengambilan Keputusan Karir (Tingkat Keraguan Dalam Merencanakan Masa Depan) Siswa Kelas XII SMK Model IV Ciawigebang

Gambar 1. 1
Data Sekunder II

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, menunjukkan hasil data pengambilan keputusan karir mengenai tingkat keraguan siswa dalam merencanakan masa depan yaitu sebanyak 36% siswa menjawab sangat setuju, 40% siswa menjawab setuju, 14% siswa menjawab kurang setuju, 6% siswa menjawab tidak setuju dan 4% siswa menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai tingkat keraguan siswa dalam merencanakan masa depan, terlihat bahwa mayoritas siswa masih mengalami kebimbangan dalam menentukan keputusan karir. Hal ini ditunjukkan oleh 36% siswa yang menjawab sangat setuju dan 40% siswa yang

menjawab setuju terhadap pernyataan yang menunjukkan adanya keraguan dalam merencanakan masa depan. Artinya, sebanyak 76% siswa mengakui adanya tingkat keraguan yang cukup tinggi dalam proses pengambilan keputusan karir. Sementara itu, 14% siswa menjawab kurang setuju, 6% menjawab tidak setuju, dan hanya 4% yang sangat tidak setuju. Persentase ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang merasa yakin dan mantap dengan pilihan karir mereka.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian terkait pengambilan keputusan karir, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan Prambudi (Akbar, Ahmad, & Yasser, 2024) menyatakan bahwa sebanyak 70% siswa yang mengambil keputusan karir sesuai dengan keadaan orangtua, 57% siswa yang mengambil keputusan karir sesuai minatnya, dan 77% siswa yang belum dapat memutuskan pilihan karirnya sendiri dan 63% siswa belum yakin terhadap keputusannya sendiri. Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Akbar M. dkk (2024) di SMKN Kota Makassar kelas XII yang mengatakan bahwa sebanyak 60,7% siswa mengaku tidak yakin ketika menentukan pilihan karirnya dan 39,3% siswa merasa yakin dalam menentukan pilihan karirnya, sebanyak 66,2% siswa belum mampu untuk menyesuaikan kemampuan diri terhadap pemilihan karir dan sebanyak 33,8% siswa sudah mampu menyesuaikan kemampuan diri terhadap pengambilan keputusan karirnya, sebanyak 62,9% siswa mengaku mendapatkan informasi dari keluarga yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan karir dan 37,1% siswa mengaku mendapatkan informasi dari teman dan sosial media. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMKN tersebut mengalami kesulitan dalam menentukan pengambilan keputusan karirnya.

Pemilihan karir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Menurut Bandura (1997), faktor internal seperti efikasi diri memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana individu merasa mampu mengambil keputusan karir secara mandiri. Selain itu, minat, bakat, nilai, serta harapan pribadi juga turut membentuk kecenderungan siswa dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan potensi dirinya (Super, 1990). Di samping itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan sosial termasuk teman sebaya dan guru, serta ketersediaan informasi karir menjadi aspek penting yang dapat

memperkuat atau justru menghambat proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengambilan keputusan karir merupakan hasil interaksi antara faktor personal dan lingkungan yang memerlukan kesiapan, kejelasan informasi, serta dukungan dalam prosesnya.

Sedangkan, Menurut Whiston dan Keller (Akbar, Ahmad, & Yasser, 2024) menyimpulkan bahwa variabel keluarga (misalnya, hubungan keluarga, aspirasi dan harapan orang tua, dukungan dan advokasi keluarga) memainkan peran yang lebih penting dalam pengembangan karir daripada variabel struktur keluarga (misalnya, pendidikan orang tua, status orang tua) atau latar belakang keluarga. Dukungan keluarga adalah bantuan dan perhatian yang diberikan oleh anggota keluarga satu sama lain, baik dalam bentuk emosional, finansial, atau praktis untuk saling membantu, menciptakan rasa keamanan dan meningkatkan kesejahteraan Bersama.

Menurut Kaur, Kaur, & Venkateshan (2015) mengatakan bahwa keluarga adalah orang-orang yang memberikan dukungan baik emosi, sosial, ekonomi kepada individu. Tindakan atau bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga yang membutuhkan berupa arahan dan dukungan yang diberikan bersifat hangat dan pelayanan terbaik. Dukungan keluarga juga sebagai praktik yang dilakukan keluarga dalam menghadapi suatu hal, keluarga yang secara efektif saling mendukung dan bermanfaat bagi keluarga. Penelitian yang relevan dari dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir dilakukan oleh Maslikhah, Hidayat, & Marjo (2022) menunjukkan adanya signifikansi antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan karir. Keluarga memiliki pengaruh penting terhadap pengembangan karir. Keluarga juga menjadi tempat seseorang belajar dan mendapatkan nilai-nilai mengenai peran dan lingkungan kerja.

Menurut guru Bimbingan dan Konseling di SMK Model Patriot IV Ciawigebang dilihat dari derajat masalah (identifikasi kebutuhan masalah) menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah siswa kelas XII tahun Angkatan 2024, mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan karirnya setelah lulus SMK dikarenakan tidak sejalan dengan orang tua. Seperti banyak siswa yang memilih bekerja karena keadaan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan mereka untuk

melanjutkan ke perguruan tinggi. Kemudian permasalahan lain banyak dari orang tua mereka menginginkan anaknya langsung bekerja karena beranggapan bahwa bekerja lebih efektif dan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Selain dukungan keluarga, faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu efikasi diri. Efikasi diri dalam pengambilan keputusan adalah aplikasi dari efikasi diri dan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karir. Menurut Taylor & Betz (1983) efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir adalah kemampuan dalam membuat keputusan karir sesuai dengan harapan dan keyakinan diri. Hal ini menyatakan bahwa rendahnya tingkat pengalaman efikasi diri dalam tantangan maka ketika membuat keputusan karir akan kurang kepercayaan diri. Dari permasalahan yang terdapat di SMK Model Patriot IV Ciawigebang, banyak siswa yang merasa pesimis dengan semakin ketatnya persaingan dalam memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi dan siswa merasa terpatahkan dengan harapan orang tua mereka yang tidak sejalan dengan pemikiran mereka. Hal ini menjadi permasalahan bagi siswa dan membuat efikasi diri mereka menjadi semakin rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran individu dalam menetapkan pilihan berperan penting dalam pengambilan suatu keputusan.

Pengambilan keputusan karir adalah aspek penting dalam perkembangan siswa, karena menentukan masa depan mereka. Dukungan keluarga berperan besar dalam memberikan motivasi, informasi, dan dorongan emosional, yang dapat membantu siswa mengatasi kebingungan dan membuat keputusan karir yang tepat. Di sisi lain, efikasi diri yaitu keyakinan siswa pada kemampuan dirinya, dapat memengaruhi sejauh mana dukungan keluarga berdampak terhadap keputusan karir. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih mandiri dan percaya diri dalam menentukan pilihan karir, sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah mungkin kesulitan memanfaatkan dukungan keluarga.

Namun, penelitian yang mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dan pengambilan keputusan karir dengan mempertimbangkan peran efikasi diri sebagai variabel moderator masih terbatas, khususnya di konteks pendidikan Indonesia. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih

mendalam mengenai dinamika tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi keluarga, sekolah, dan pihak terkait dalam mendukung siswa mengambil keputusan karir yang tepat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada siswa SMK Model Patriot IV Ciawigebang mengenai pengambilan keputusan karir, banyak siswa yang masih kebingungan dalam pengambilan keputusan karir untuk masa depannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Model Patriot IV Ciawigebang, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan pengambilan keputusan karir mereka. Dari permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti variabel tersebut yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Dengan Efikasi Diri Sebagai Varibel Moderator”** di kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Dukungan Keluarga, Pengambilan Keputusan Karir dan Efikasi Diri pada Siswa Kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang?
2. Bagaimana Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang?
3. Bagaimana Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang?
4. Apakah Efikasi Diri Memperkuat Atau Memperlemah Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dukungan keluarga, pengambilan keputusan karir dan efikasi diri pada siswa kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh efikasi diri apakah memperkuat atau memperlemah pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian diatas, penelitian ini memberikan beberapa manfaat diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap ilmu dan pengembangan psikologi, khususnya mengenai pengaruh yang signifikan dari dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK Model Patriot IV Ciawigebang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK Model Patriot IV Ciawigebang.

1.5 Keterbatasan Penelitian

1. Objek yang diambil hanya berasal dari satu sekolah saja yaitu SMK Model Patriot IV Ciawigebang, hal ini mempengaruhi generalisasi penelitian.
2. Data yang dianalisis berasal dari angket yang diisi oleh responden dan keakuratan data tergantung pada kejujuran responden.

3. Fokus penelitian hanya pada variabel Dukungan Keluarga (X), Pengambilan Keputusan Karir (Y) dan Efikasi Diri (M).